

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang perumahan transmigrasi dan masyarakat lokal berjalan dengan baik. Hal tersebut ditandai proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi dan masyarakat lokal. Dapat dilihat dari kontak sosial dan komunikasi yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Dimana masyarakat pendatang perumahan transmigrasi mengormati dan menghargai budaya dan adat masyarakat lokal, begitu juga sebaliknya. Kemudian kerjasama antara masyarakat pendatang perumahan transmigrasi dengan masyarakat lokal berjalan baik. Kerjasama yang terjalin yaitu dalam kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan dalam lingkungan masyarakat. Kemudian akomodasi yang terjalin antara masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi dengan masyarakat lokal. Akomodasi disini yaitu adaptasi yang dilakukan masyarakat pendatang perumahan transmigrasi terhadap masyarakat lokal. Akomodasi masyarakat pendatang perumahan terhadap masyarakat lokal dapat berjalan cepat dan lambat. Cepat dan lambatnya akomodasi ini tergantung pada cara individu (masyarakat pendatang) tersebut didalam masyarakat.

Selanjutnya proses interaksi sosial yang terjadi tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi faktor pendorong dan penghambat proses interaksi sosial antara masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi dengan masyarakat lokal. Adapun faktor-faktor pendorong interaksi sosial dalam masyarakatnya yaitu, faktor pendorong (*internal*) komunikasi yang dilakukan masyarakat pendatang sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, faktor-faktor (*eksternal*) yaitu sugesti dari peran kelembagaan bagi masyarakat desa, simpati dari masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang perumahan transmigrasi, dan imitasi masyarakat pendatang perumahan transmigrasi terhadap budaya dan adat masyarakat lokal.

Dari beberapa faktor-faktor pendorong terjadinya proses interaksi sosial tersebut, terdapat pula faktor-faktor penghambat proses interaksi sosial dalam masyarakat perbedaan bahasa antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Adapun faktor-faktor penghambat yaitu, faktor pertama dimana terjadi perbedaan bahasa masyarakat pendatang perumahan transmigrasi dengan masyarakat lokal dan faktor kedua terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Jadi interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang perumahan transmigrasi terhadap masyarakat lokal di Desa Kayu Besi termasuk interaksi sosial yang positif.

## B. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan kontribusi hasil penelitian terhadap perkembangan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu atau kelompok, interaksi sosial dalam masyarakat majemuk membuat masyarakat harus menyesuaikan diri dengan latar belakang ekonomi, lingkungan, suku, agama, dan adat istiadat yang berbeda terhadap lingkungan masyarakat itu bertempat tinggal. Dalam penelitian ini, konsep interaksi sosial yang terjalin dibagi menjadi tiga bagian yaitu : 1. Proses interaksi sosial dimana dibedakan menjadi kontak sosial dan komunikasi, kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan 2. faktor-faktor pendorong proses interaksi sosial yaitu faktor *internal* yaitu dorongan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan faktor *eksternal* yaitu simpati, sugesti, imitasi, dan identifikasi, 3. faktor-faktor penghambat proses interaksi sosial yaitu tutur kata membuat tersinggung, salah paham, etnosentrisme, mengelompok pada komunitas yang sama, dan bahasa

Teori Gillin dan Gillin ini pun menjadi kerangka berpikir dan sebagai pisau analisis peneliti untuk menjelaskan bagaimana proses interaksi sosial antara masyarakat pendatang perumahan transmigrasi terhadap masyarakat lokal dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses interaksi sosial antara masyarakat pendatang perumahan transmigrasi terhadap masyarakat lokal.

Kontak sosial dan komunikasi peneliti melihat sikap masyarakat pendatang perumahan transmigrasi mengormati dan menghargai budaya dan adat masyarakat lokal, begitu juga sebaliknya. Adapun point dari kontak sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yaitu sikap kekeluargaan masyarakat lokal, ruang sosial yang diberikan masyarakat lokal kepada masyarakat pendatang, dan saling menghargai atau menghormati budaya dan adat. Sedangkan point komunikasi yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yaitu bahasa yang digunakan dalam komunikasi, cara berkomunikasi, dan intensitas komunikasinya.

Selain itu, kontak sosial dan komunikasi yang terjalin baik, berdampak pada proses interaksi sosial yang terjadi yaitu kerja sama. Dalam penelitian ini kerja sama yang terjalin antara masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi dan masyarakat lokal, terlihat dari partisipasi masyarakat pendatang bersama masyarakat lokal dalam mengikuti kegiatan yang ada di desa. Selain itu masyarakat pendatang dan masyarakat lokal mengedepankan nilai kerja sama (gotong royong) dalam bermasyarakat.

Kemudian proses interaksi sosial dalam bentuk akomodasi. Dapat dilihat adaptasi masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi dengan masyarakat lokal ada yang berjalan cepat dan lambat. Hal ini tergantung individu masyarakat pendatang itu sendiri ketika mereka bersosialisasi dengan masyarakat lokal. Cepat atau lambatnya adaptasi masyarakat pendatang perumahan transmigrasi terhadap adat dan kebiasaan di dalam

kampung, menimbulkan banyak reaksi dari masyarakat sekitar perumahan. Dimana ada masyarakat lokal yang memaklumi dari sikap masyarakat pendatang yang jarang berbaur dan ada juga masyarakat sekitar yang menganggap perbedaan adat dan kebiasaan tersebut bukan menjadi alasan untuk menjalin silaturahmi dalam bermasyarakat.

Dari proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi dan masyarakat sekitarnya, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi proses interaksi sosial yaitu faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat proses interaksi yang terjadi antara masyarakat pendatang perumahan transmigrasi dan masyarakat lokal. Adapun faktor-faktor yang akan dijelaskan yaitu faktor-faktor pendorong proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang perumahan transmigrasi dan masyarakat lokal. Adapun faktor pendorong interaksi (internal) yaitu komunikasi yang dilakukan masyarakat pendatang sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun faktor pendorong interaksi sosial (*eksternal*) yang pertama yaitu, sugesti dari peran kelembagaan di Desa Kayu Besi ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong yang mempengaruhi proses interaksi sosial antara masyarakat pendatang di perumahan dan masyarakat lokal. Adapun tujuan dari kegiatan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yaitu membuat hubungan antara masyarakat pendatang dan masyarakat sekitar diarahkan kepada hubungan fungsional.

Faktor pendorong interaksi sosial (*eksternal*) yang kedua yaitu, simpati dari masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang perumahan transmigrasi. Dimana rasa simpati yang timbul dari masyarakat sekitar untuk menolong masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi tidak terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma di dalam kebiasaan, budaya dan adat dari masyarakat lokal. Sehingga sikap simpati dari masyarakat sekitar rasa simpati ini sangat baik untuk menciptakan hubungan sosial yang sebelumnya buruk kearah lebih baik dan akan lebih mempererat hubungan sosial yang telah baik menjadi lebih baik dengan masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi.

Faktor pendorong interaksi sosial (*eksternal*) yang ketiga yaitu, imitasi masyarakat pendatang terhadap budaya dan adat masyarakat lokal. Dimana mendominasinya adat dari masyarakat lokal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi secara perlahan masyarakat pendatang ikut didalamnya. Masyarakat pendatang dapat melihat dan menilai nilai-nilai dan norma-norma dari adat tersebut. Ketika masyarakat pendatang ikut dalam adat masyarakat lokal, masyarakat pendatang telah menilai adat tersebut baik dan itu juga merupakan cara masyarakat pendatang untuk beradaptasi dengan masyarakat lokal. Selain itu, serta semangat dan kesabaran masyarakat lokal dalam bekerja merupakan perilaku yang nilai baik oleh masyarakat pendatang.

Adapun faktor-faktor yang akan dijelaskan yaitu faktor-faktor pendorong proses interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang perumahan transmigrasi dan masyarakat lokal. Faktor penghambat yang pertama yaitu, perbedaan bahasa antara masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi dan masyarakat lokal. Masyarakat pendatang perumahan transmigrasi menilai sulit mengerti akan bahasa dan masyarakat lokal berbicara cenderung cepat. Sehingga masih ada sebagian masyarakat pendatang perumahan transmigrasi cenderung menganggap bahasa mereka sendiri juga harus diikuti dan dimengerti oleh masyarakat lokal sehingga terjadi keseimbangan agar dapat terjalin komunikasi yang baik.

Faktor penghambat yang kedua yaitu, kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi dan masyarakat lokal ini salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi terjadinya proses interaksi sosial. Kesalahpahaman ini terjadi karena perbedaan persepsi dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing masyarakat. Adanya persepsi negatif dari masyarakat lokal yang menganggap masyarakat pendatang sombong. Sehingga terkadang reaksi yang timbul dari masyarakat sekitar cenderung berlebihan atau lebih sensitif dalam menanggapi pembicaraan masyarakat pendatang.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran, baik itu kepada masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi, masyarakat lokal, dan pemerintah Desa Kayu Besi, yakni dalam upaya menyikapi interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal agar terjalin dapat lebih baik. Adapun saran-saran tersebut di antaranya :

1. Bagi masyarakat pendatang di perumahan transmigrasi, tentunya diharapkan agar dapat lebih beradaptasi, berbaur dengan masyarakat desa secara keseluruhan. Perbedaan yang ada bukan menjadi batas atau penghambat ketika masyarakat pendatang perumahan transmigrasi ingin berinteraksi dan harus adanya rasa memiliki desa seutuhnya, sehingga rasa ego dan sikap yang kurang berkenan oleh masyarakat lokal dapat dihilangkan.
2. Bagi masyarakat lokal, diharapkan masyarakat tidak terlalu sensitif terhadap apa yang dilakukan masyarakat pendatang perumahan transmigrasi, masyarakat lokal dan masyarakat pendatang harus saling mengerti dan peka dengan keterbatasan masing-masing.
3. Bagi pemerintah desa, diharapkan untuk terus *concern* dan fokus dalam menjaga hubungan sosial masyarakat desa secara keseluruhan. Hal ini menjadi penting sehingga interaksi sosial antara masyarakat pendatang perumahan transmigrasi dan masyarakat lokal berjalan baik.